

ANALISIS KARAKTER DAN KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *BOCCHAN* KARYA NATSUME SOUSEKI

Mei Ambar Sari*

Abstrak

Novel Bocchan karya Natsume Souseki merupakan salah satu novel yang masih banyak dibaca oleh masyarakat Jepang modern ini. Fenomena ini terjadi karena dalam novel Bocchan terdapat banyak hal yang menarik. Salah satu hal tersebut adalah teknik pengkarakterisasian tokoh dan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh tokoh utama. Melalui penelitian ini diketahui bahwa karakter tokoh Bocchan adalah jujur, baik, konsisten, berhati mulia, tidak sabar, selalu bertindak sesuka hati, polos dan ceroboh. Karakter tokoh Akashatsu adalah lemah, jahat, tidak bertanggung jawab, pembohong, licik dan munafik. Bentuk permasalahan yang ditimbulkan oleh tokoh Akashatsu terhadap Bocchan yaitu, pertengkaran Bocchan dengan Yamaarashi dan terlibatnya Bocchan dalam perkelahian para murid SMP. Bentuk konflik yang terjadi antara Bocchan dan Akashatsu yaitu, perang dingin. Bentuk penyelesaian konflik yang terjadi antara Bocchan dan Akashatsu yaitu, kekerasan.

Kata Kunci : novel, karakter, konflik.

A. Pendahuluan

Pada umumnya teknik karakterisasi atau penokohan yang disesuaikan dengan peranan tokoh tersebut, misalnya pengkarakterisasian terhadap tokoh protagonis dan penokohan terhadap tokoh antagonis. Melalui metode karakterisasi atau penokohan, pengarang dapat menggambarkan sifat dan perilaku para tokoh agar pembaca dapat memahami karakter dari setiap tokoh yang dihadirkan oleh pengarang. Selain penokohan, konflik juga menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dengan sebuah karya fiksi, karena konflik merupakan sebuah unsur yang esensial dalam pengembangan plot.

Setiap fiksi mengandung konflik. Para pelaku berjuang dan menantang alam sekitar atau berjuang satu sama lain (konflik eksternal) ataupun melibatkan diri dalam perjuangan-perjuangan dengan akunya sendiri, dengan kata hatinya (konflik internal) (Brooks dan Warren dalam Tarigan, 2011).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebuah karya fiksi membutuhkan konflik eksternal ataupun konflik internal sebagai pembentuk alur cerita. Pada umumnya, konflik yang terdapat dialami oleh tokoh utama yang terdapat dalam sebuah karya fiksi tidak dapat dipisahkan dengan peranan tokoh antagonis, yang berperan untuk menjadi lawan dari tokoh utama atau tokoh protagonis. Seperti halnya dalam novel *Bocchan* karya Natsume Souseki yang menurut penulis memiliki daya tarik dari teknik pengkarakterisasian tokoh yang menarik. Penokohan dilakukan dengan menggunakan sudut pandang orang pertama, dimana pengarang adalah 'aku' dalam cerita atau berfungsi sebagai narator. Dalam Novel *Bocchan*, 'aku' (Bocchan) dengan sengaja memberikan nama julukan kepada tokoh-tokoh lain, seperti Akashatsu sebagai nama panggilan yang digunakan Bocchan kepada seorang kepala guru. Hal tersebut digunakan pengarang dengan maksud untuk mempertajam karakter dari masing-masing tokoh.

Selain itu, novel *Bocchan* karya Natsume Souseki juga memiliki permasalahan-permasalahan yang menarik untuk dibahas. Karena sebagian besar permasalahan-permasalahan

yang dialami oleh tokoh utama (Bocchan) diakibatkan oleh tokoh antagonis (Akashatsu). Karena hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk membahas karakter tokoh Bocchan dan Karakter tokoh Akashatsu serta permasalahan-permasalahan yang terjadi pada tokoh Bocchan yang disebabkan oleh tokoh Akashatsu.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk menggunakan metode analisis deskriptif. Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi mengenai cara analisis karakter yang dapat digunakan untuk referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, pembaca juga dapat mengetahui lebih dalam mengenai teknik penokohan yang terdapat dalam sebuah novel, serta memahami peranan tokoh antagonis dalam pengembangan sebuah cerita, serta pembentukan konflik pada tokoh utama.

B. Tinjauan Pustaka

Pengertian Novel

Tarigan (2011) menyatakan bahwa Novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif. Menurut pengeritan tersebut dapat dikatakan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi berbentuk prosa yang menceritakan kehidupan para tokoh yang diceritakan dalam sebuah alur atau peristiwa yang panjang cakupannya cerita tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, yang setidaknya terdiri dari 100 halaman. Berdasarkan jenisnya novel dibagi kedalam lima bagian yaitu, novel avontur, psikologis, detektif, sosial, politik dan kolektif.

Metode Karakterisasi Telaah Fiksi

Characterization atau karakterisasi berarti pemeranan, atau pelukisan watak. Metode karakterisasi dalam telaah karya sastra adalah sebuah metode atau cara yang digunakan untuk melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi. Penggunaan metode karakterisasi telaah fiksi digunakan untuk memperjelas atau membedakan karakter tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita (Minderop, 2005). Secara umum, metode karakterisasi telaah fiksi terbagi kedalam dua metode yaitu:

a. Metode Langsung (*Telling*)

Metode langsung atau *direct method (telling)* adalah teknik pemaparan atau pelukisan tokoh yang dilakukan secara langsung oleh pengarang (Pickering dan Hoeper dalam Minderop, 2005).

b. Metode Tidak Langsung (*Showing*)

Metode tidak langsung atau *indirect method (telling)* adalah teknik pemaparan atau pelukisan tokoh yang dilakukan dengan cara mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dapat menampilkan diri secara langsung melalui prilakunya.

Teknik Sudut Pandang Orang Pertama

Teknik penceritaan dengan menggunakan sudut pandang “aku” membuat seakan-akan pencerita menceritakan pengalamannya sendiri. Pembaca dibawa kepusat kejadian dengan melihat, merasakan melalui mata dan kesadaran orang yang bersangkutan. Dalam hal ini pembaca sering kali bertanya apakah ini pandangan pengarang atau pandangan si “aku” sebagai tokoh. Teknik penceritaan semacam ini biasanya lebih subjektif dan umumnya masalah psikologis sangat sesuai dengan teknik ini.

Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Pada umumnya tokoh utama dihadirkan disetiap kejadian, namun ada pula karaya fiksi yang tidak selalu menampilkan tokoh utama dalam setiap kejadian, meskipun begitu kejadian itu tetap memiliki kaitan yang erat dengan tokoh utama. Sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh yang hanya dimunculkan sekali, atau beberapa kali dengan waktu penceritaan yang relatif pendek jika dibandingkan dengan tokoh utama.

Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Tokoh perotagonis biasanya mewakili pihak yang jahat dan salah. Oleh karena itu, tokoh antagonis sering kali menjadi penyebab terjadinya sebuah konflik dalam suatu cerita. Tokoh antagonis dapat disebut dengan tokoh yang beroposisi dengan tokoh protagonis, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Draughon (2003) menyatakan bahwa tokoh antagonis harus bekerja secara aktif dan sengaja untuk melawan tokoh protagonis.

Pengertian Konflik

Wellek dan Warren (1995) menyatakan bahwa konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Sedangkan Soekanto dalam Gerungan (2004) menyebutkan bahwa konflik sebagai suatu proses sosial individu atau kelompok yang berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Sedangkan Coser menyatakan bahwa konflik adalah sebuah perjuangan mengenai nilai atau tuntutan atas status, kekuasaan dan sumber daya yang bersifat langka dengan maksud menetralkan, mencederai atau menenyapkan lawan.

Bentuk Penyelesaian Konflik

Pada umumnya, terdapat lima cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan sebuah konflik yaitu, konsiliasi, mediasi, arbitrase, koersi, detente. Ada dua syarat sebuah konflik tidak berakhir dengan kekerasan. Kedua syarat tersebut yaitu, setiap individu atau kelompok yang terlibat dalam konflik harus menyadari akan adanya situasi konflik diantara mereka dan setiap individu atau kelompok yang terlibat dalam konflik harus mematuhi aturan-aturan permainan tertentu yang telah disepakati bersama.

C. Pembahasan

Karakter Tokoh Bocchan

Kutipan (1)

親譲りの無鉄砲で子供の時から損ばかりしている。(Souseki, 2009:5)

Kutipan tersebut merupakan narasi pertama yang diceritakan oleh si 'aku' (Bocchan). Dalam narasi tersebut, tokoh Bocchan mengatakan bahwa semenjak kecil ia selalu mendapatkan masalah karena sifatnya yang ceroboh. Dalam kutipan tersebut, terdapat kata *muteppou*. Dalam kamus kata *muteppou* memiliki arti sembarangan atau ceroboh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tokoh Bocchan memiliki karakter ceroboh. Karakter tokoh Bocchan terdapat pula pada kutipan di bawah ini:

Kutipan (2)

清は時々台所で人の居ない時に「あなたは真っ直ぐでよい御気性だ」と賞めることが時々あった。(Souseki, 2009:9)

Kutipan (3)

清が物をくれる時には必ずおやじも兄も居ない時に限る。おれは何が嫌いだと云って人に隠れて自分だけ得

をする程嫌な事はない。兄と無論仲がよくないけれども、兄に隠して清から菓子や色鉛筆を貰いたくはない。(Souseki, 2009:11)

Karakter Tokoh Akashatsu

Kutipan (4)

一体釣や猟をする連中はみんな不人情な人間ばかりだ。不人情でなくて、利生をして喜ぶ暇がない。魚だって、鳥だって殺されるより生きてる方楽に極まってる。(Souseki, 2009:56)

Narasi tersebut diceritakan ketika Bocchan ketika ia sedang pergi memancing bersama Akashatsu. Pada saat itu, Akashatsu mengajak Bocchan untuk pergi memancing. Sebenarnya Bocchan tidak terlalu menyukai kegiatan tersebut, namun Bocchan tidak dapat menolak undangan dari Akashatsu, karena Bocchan beranggapan jika ia menolak, Akashatsu akan berfikir bahwa Bocchan tidak ikut pergi memancing karena ia tidak dapat menangkap ikan.

Setelah Bocchan menerima undangan Akashatsu untuk pergi memancing, Akashatsu pun bertanya kepada Bocchan tentang pengalaman dirinya dalam hal memancing. Bocchan pun menceritakan pengalaman memancingnya yang selalu membuatnya kesal karena ikan yang sudah terjerat oleh umpannya dapat lepas begitu saja. Mendengar hal tersebut, Akashatsu menanggapi dengan berkata bahwa Bocchan belum dapat menikmati kegiatan memancing. Ketika mendengar Akashatsu berbicara seperti itu, Bocchan pun menilai bahwa hanya orang yang jahat yang dapat menikmati kegiatan membunuh. Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikatakan bahwa Akashatsu merupakan tokoh yang memiliki karakter jahat. Karakter tokoh Akashatsu terdapat pula pada kutipan berikut ini:

Kutipan (5)

「ハイカラ野郎の、ペテン師の、イカサマ師の、猫被りの、香具師の、モモンガーの、岡っ引きの、わんわん鳴けば犬も同然な奴とでも云うがいい。」(Souseki, 2009:137)

Kutipan (6)

「おい洋燈を消せ、障子へ二つ坊主頭が写っては可笑しい。狐はすぐ疑ぐるから」(Souseki, 2009:171)

Bentuk Permasalahan yang Ditimbulkan oleh Tokoh Akashatsu terhadap Tokoh Bocchan

Kutipan (7)

ここへ来た時第一番氷水を奢ったのは山嵐だ。そんな裏表のあり奴から、氷水でも奢ってもらっちゃ、おれの頭に関わる。おれはたった一杯五厘だろうか、詐欺師の恩にな銭五厘しか払わしぢゃない。然し一銭だろうが五厘だろうか、詐欺師の恩になつては、死ぬまで心気がよくない。(Souseki, 2009:71)

Dalam kutipan tersebut, Bocchan merasa menyesal karena ia telah menerima kebaikan dari Yamaarashi. Akhirnya Bocchan pun memutuskan untuk mengembalikan uang yang telah digunakan oleh Yamaarashi untuk mentraktirnya. Hal tersebut dilakukan Bocchan karena ia tidak

ingin merasa berhutang budi kepada seorang penipu seperti Yamaarashi. Niat Bocchan untuk mengembalikan uang tersebut akhirnya membuat Bocchan dan Yamaarashi terlibat dalam sebuah pertengkaran.

Kutipan (8)

おれと山嵐がこんなに注意の焼点となってるなかに、赤シャツばかりは平常の通り傍へ来て、どうも飛んだ災難でした。僕は君等に対して御気の毒ではありません。新聞の記事は校長とも相談して、正誤を押し込む手紙にして置いたから、心配しなくてもいい。僕の弟が堀田君を誘に行ったから、こんな事が起ったので、僕は実に申し訳がない。それでこの件に就ては飽くまで尽力する積だから、どうかあしからず、などと半分謝罪的な言葉を並べている。(Souseki, 2009:161-162)

Kutipan di atas merupakan narasi yang menceritakan tentang perlakuan tokoh Akashatsu kepada Bocchan dan Yamaarashi setelah surat kabar Shikoku menerbitkan artikel mengenai perkelahian yang melibatkan Bocchan dan Yamaarashi. Pada saat itu, Akashatsu mengatakan bahwa dirinya sungguh menyesal atas kejadian yang menimpa Bocchan dan Yamaarashi. Akashatsu mengatakan kepada Bocchan dan Yamaarashi untuk tidak perlu merasa Khawatir mengenai pemberitaan mengenai perkelahian tersebut, karena dia telah membicarakan persoalan artikel tersebut dengan kepala sekolah untuk menarik semua pemberitaan yang telah di cetak serta melampirkan surat permintaan maaf kepada Bocchan dan Yamaarashi.

Bentuk dan Penyelesaian Konflik yang Terjadi diantara Bocchan dan Akashatsu

Kutipan (9)

信用しない赤シャツとは口をきいて、感心している山嵐とは話をしない。世の中随分妙なものだ。(Souseki, 2009:112)

Kutipan tersebut merupakan narasi yang menceritakan hubungan Bocchan dengan Yamaarashi, dan hubungan Bocchan dengan Akashatsu. Hubungan Bocchan dan Yamaarashi semakin memburuk, mereka sudah tidak berhubungan antara satu sama lain semenjak pertengkaran itu terjadi. Namun ia masih berhubungan dengan Akashatsu yang sudah tidak ia percayai.

Kutipan (10)

「あいつは大人しい顔をして、悪事を働いて、人が何か云うと、ちゃんと逃道を拵えて待ってるんだから、余っ程奸物だ。あんな奴にかかっては鉄拳制裁でなくっちゃ利かない...」(Souseki, 2009:130)

Kutipan di atas merupakan dialog yang diucapkan oleh Yamaarashi. Saat itu, Yamaarashi sedang berbicara dengan Bocchan mengenai penyebab kepindahan Koga. Yamaarashi dan Bocchan beranggapan bahwa Akashatsu adalah orang yang menyebabkan Koga dipindahkan untuk mengajar ke sekolah lain. Dalam kutipan tersebut, Yamaarashi mengatakan bahwa Akashatsu adalah orang sulit untuk dihadapi karena ia sering berkilah dengan alasan-alasan yang masuk akal. Karena itu, Yamaarashi berpendapat bahwa satu-satunya cara untuk menghadapi Akashatsu yaitu dengan cara menghajarnya.

Kutipan (11)

「うん、あの野郎の考じゃ芸者買は精神的娯楽で、天麩羅や、団子は物質的娯楽なんだろう。精神的娯楽なら、もっと大べらにやるがいい。何だあの様は。馴染の芸者が這入ってくると、入れ代りに席をはずして、逃げるなんて、どこまでも人を胡魔化す気だから気に食わない。そうして人が攻撃すると、僕は知らないとか、露西亜文学だとか、俳句が新体詩の兄弟分だとか云って、人を烟に捲く積りなんだ。あんな弱虫は男じゃないよ。」 (Souseki, 2009:145-150)

Kutipan di atas merupakan dialog yang diucapkan oleh Bocchan. Saat itu, Bocchan sedang berbicara dengan Yamaarashi mengenai sikap Akashatsu. Dalam kutipan tersebut, Bocchan mengatakan bahwa ia tidak tahan dengan tingkah laku Akashatsu yang selalu mencoba untuk berbohong kepada orang-orang disekitarnya. Jika ada orang yang bertanya mengenai hal-hal yang telah dilakukan olehnya, Akashatsu akan berkelit dengan mengatakan bahwa dia tidak mengetahui apa pun.

D. Penutup

Setelah melakukan analisis, penulis menyimpulkan bahwa karakter tokoh Bocchan yaitu, jujur, polos, baik hati, konsisten, bertindak sesuka hati, ceroboh dan tidak sabaran, karakter tokoh Akashatsu yaitu, jahat, tidak bertanggung jawab, lemah, pembohong, licik dan munafik, bentuk permasalahan yang ditimbulkan oleh tokoh Akashatsu terhadap Bocchan yaitu berupa, pertengkaran Bocchan dengan Yamaarashi dan terlibatnya Bocchan dalam perkelahian para murid SMP, bentuk dan penyelesaian konflik yang terjadi antara Bocchan dan Akashatsu yaitu, bentuk konflik yang terjadi antara Bocchan dan Akashatsu yang terdapat dalam novel Bocchan karya Natsume Souseki yaitu, perang dingin. Bentuk penyelesaian konflik yang terjadi antara Bocchan dan Akashatsu yang terdapat dalam novel Bocchan karya Natsume Souseki yaitu, kekerasan

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Binus. *Kitsune* [Online]. Tersedia: <http://thesis.binus.ac.id/Doc/Bab3/2011-2-00339-20JP%20Bab%203.pdf>. [20 Juni 2012].
- Draughon, Wells Earl. 2003. *Advanced Writing: Fiction and Film*. Lincoln: iUnivers, Inc.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Souseki, Natsume. 2009. *Bocchan*. Tokyo: Satou Takanobu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

*Mei Ambar Sari adalah alumni Program Studi Sastra Jepang UNIKOM lulus tahun akademik 2011/2012